



ISSN 0-853-1773

Jurnal KEDOKTERAN & KESEHATAN

Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

JKK	Th. 42	No. 2	April 2010	ISSN 0-853-1773
-----	--------	-------	------------	-----------------

Penerbit :

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Jl. Dr. Moehammad Ali Kompleks RSMH Palembang 30126, Indonesia

Telp. 0711-352342, Fax. 0711-373438, email : jurnal_fkunsri@yahoo.com

Jurnal

KEDOKTERAN & KESEHATAN

(DAHULU MAJALAH KEDOKTERAN SRWIJAYA)

ISSN 0-853-1773

Terakreditasi SK. No.093/D3.4/2000. tanggal, 20 Maret 2000

Terakreditasi Kembali SK. No.342/D3/U/2003, 30 Juni 2003

Penanggung Jawab

Prof. dr. Zarkasih Anwar, Sp(K)
Dekan

Pemimpin Umum

dr. Erial Bahar, M.Sc
Pembantu Dekan I

Ketua Penyunting

Prof. dr. Hermansyah, SpPD-KR

Wakil Ketua Penyunting

dr. Syarif Husin, MS

Anggota Penyunting

Prof. Dr. dr. H.M.T Kamaluddin, MSc
Prof. dr. H. Rusdi Ismail, SpA(K)
Prof. dr. K.H.M Arsyad, DABK, Sp.And
Prof. dr. A. Kurdi Syamsuri, M.MedEd, Sp. OG(K)
Prof. dr. Chairil Anwar, DAP&E, Sp.Park, PhD
Prof. dr. Akmal Sya'roni, DTM, SpPD-KTI
Prof. dr. Ali Ghanie, Sp.PD, KKV
Prof. dr. Theresia Toruan, Sp.KK(K)
Prof. dr. Hardi Darmawan, DTM&H. MPH. FR. STM
Prof. dr. Tan Malaka, MOH, Ph.D
dr. Mutiara Budi Azhar, SU, M.MedSc
dr. Yuwono, M. Biomed

Administrasi/Sirkulasi

Masito Meiliani A.Md.

Alamat Redaksi

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
Jln. Dr. Moh. Ali Kompleks RSMH Palembang
Kode Pos-30126
Telp (0711) 352342 : Fax (0711) 373438
E-mail : jurnal_fkunsri@yahoo.com

Penerbit

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Mitra Bestari / Peer Reviewer

1. Prof. dr. Robert Siregar, DTM&H, Sp.KK
2. Prof. PM. Chatar, Sp.PK(K)
3. Prof. dr. H. Azwar Agoes, DAFK, Sp.FK
4. Prof. dr. Usman Said, Sp. OG(K)
5. Prof. dr. Suroso A.N, SPKK(K)
6. Prof. dr. Eddy Mart Salim, Sp.PD-KAI
7. Prof. dr. Syakroni Daud Rusydi, SpOG(K)
8. dr. Mgs. Roni Saleh. Sp.B
9. dr. Alwi shahab, Sp. S(K)
10. dr. M. Lawi Yusuf, SpKJ
11. Dr. dr. RM. Suryadi Tjek Yan, MPH
12. Dr. dr. Fahmi Idris. M. Kes
13. dr. Abla Ghanie, Sp.THT
14. dr. Darma, Sp.M
15. dr. Endang Melati Maas, Sp.An (KC)
16. dr. Ruslan, SpRM
17. dr. Jalalalin, Sp.RM
18. dr. Binsar Silalahi, SpF
19. dr. Mesfi Unita, Sp.Pa
20. dr. Wisman Tjuandra, M.Sc, SpPK
21. dr. Ainul Hayat, Sp.Rad
22. dr. Hardi Darmawan, DTM&H. MPH. FR.STM
23. Drs. Kusumo Hariyadi, Apt, MS
24. dr. Nazly Hanim, Danut, MA
25. dr. Yan Effendi Hasyim, DAHK
26. dr. Riyanto, M.Sc

Dari Redaksi

Pembaca yang budiman,

Banyak penelitian sebelumnya melaporkan bahwa penebalan tunika intima-media arteri karotis mempunyai nilai prediksi bermakna terhadap prevalensi dan insidensi stroke. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap hubungan antara penyakit arteri karotis dengan kejadian stroke non hemoragik dengan hipertensi pada populasi di Palembang. Karena itu pada Jurnal kali ini dilampirkan penelitian mengenai Penyakit Arteri Karotis Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stroke Non Hemoragik Di RS Dr Muhammad Hoesin Palembang.

Selanjutnya disajikan juga topik lain yang tetap menarik yaitu mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* Pada Pengrajin Songket Palembang, Pola Dermatoglifi Pada Penderita Thalasemia Di Kotamadya Palembang, Perbedaan Perilaku Remaja Daerah Urban Dan Rural Terhadap Seksual Pada Pelajar SMP Negeri Di Sumatera Selatan.

Mudah-mudahan uraian dan tulisan dalam ramuan ini cukup memberi wawasan ilmu yang bermanfaat.

Salam Redaksi

Artikel Penelitian

1. Penyakit Arteri Karotis Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stroke Non Hemoragik Di RS Dr Muhammad Hoesin Palembang. *Taufik Indrajaya* 2850
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* Pada Pengrajin Songket Palembang. *Abdul Kadir Syarkowi, Budi Santoso, Minerva* 2857
3. Pola Dermatoglifi Pada Penderita Thalasemia Di Kotamadya Palembang. *Triwani*..... 2861
4. Analisis Ketepatan Pengobatan Pasien ISPA Non-Pneumonia Kategori 1-5 Tahun Di Puskesmas Sukarami Tahun 2009. *Mariatul Fadillah*..... 2867
5. Hubungan Proteinuria Kuantitatif Dengan Klirens Kreatinin Pada Penderita Nefropati Diabetes Melitus Tipe 2. *Kemas Yakub R* 2871
6. Perbedaan Perilaku Remaja Daerah Urban Dan Rural Terhadap Seksual Pada Pelajar SMP Negeri Di Sumatera Selatan. *Nurna Ningsih, Miranti F Iswari, Ismar Agustin*..... 2880
7. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai SpO2 Pasca Pronasi Pada Bayi Yang Memakai Ventilator. *Arie Kusumaningrum* 2887
8. Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Kepribadian Terhadap Penyalahgunaan Napza Pada Remaja Kasus Narkoba Di LP Kelas II A Palembang. *Lukman, Nurna Ningsih, Azwaldi*..... 2893
9. Tingkat Keberhasilan Penggunaan Fissure Sealant Dalam Mencegah Terjadinya Karies Gigi Pada Pasien Klinik Preventif Dentistry Jurkesgi Poltekkes Palembang 2009. *Mujiyati*..... 2899
10. Hepatoblastoma. *Mezfi Unita*..... 2903
11. *Adenoid Cystic Carcinoma* Pada Regio Sinonasal. *Zulkarnain Musa*..... 2909
12. Adenokarsinoma Tipe Intestinal Subtipe Papiler Pada Kavum Nasi. *Mezfi Unita* 2913

Tinjauan Pustaka

13. A Spectrum Of Prostate Cancer Developmentin Transgenic Adenocarcinoma Of The Mouse Prostate (TRAMP) Model. *Krisna Murti*..... 2918

TINGKAT KEBERHASILAN PENGGUNAAN FISSURE SEALANT DALAM MENCEGAH TERJADINYA KARIES GIGI PADA PASIEN KLINIK PREVENTIF DENTISTRY JURKESGI POLTEKKES PALEMBANG 2009

Mujiyati

Politeknik Kesehatan Palembang Jurusan Kesehatan Gigi

Abstract

Carries in disease of dental neth begins from the outside surface teeth which is bigger to the inside teeth because of interacting factos in the mouth. Pit and fissure from the teeth, infact it's long time enough to realize that it's easy area to carries. The using of pit and fissure sealant is actually beable to decrease dental carries on population. That have been ready to accept fluoride and other prevention source. Pit and fissure sealant are contradicted on rampant carries and interproctimal lesi with using the non random sampling technic, we got the number of children who are age 9 to 12 year, they are 51 kids with 112 teeth elemnt. Survey is done by survey methode approach. In this surveying we have done by Chi - Square Test to see the relation of fissure sealant which ever done on 2008 with dental carries event on pasients clinic preventif dentistry major the health clent at Politecnic Health Palembang on 2009. Whith using Statistic Test, Chi-Square on 112 teeth elemen and the belief rank is 95% ($\alpha = 0,05$) with score X^2 Table (0,05;1) = 3,841, we can get the result that X^2 calculation (112,000) $> X^2$ Table (3,841) and Value P (0,000) $< \alpha$ (0.05). From 112 element's teeth which have been done on fissure sealant, we know that frequence and presentace fissure sealant which are on not good are in 7 element's teeth (6,25%) and the good ones are 105 teeth element (93,75%). It means that there is meaning ful relation between aplycation fissure sealant in preventing the teeth carries on children which's done on 2008 at clinic preventif dentistry, majoring the dental health on Politecnic Health Palembang in 2009.

Key words : fissure sealant, carries

Abstrak

Karies adalah penyakit jaringan gigi dimulai dari permukaan gigi bagian luar meluas ke arah bagian dalam gigi karena adanya interaksi faktor-faktor dalam mulut. Fissure sealant adalah bahan lapisan atau coating polimerik yang diletakkan pada permukaan pit dan fissure .Pit dan fissure dari gigi, telah lama disadari sebagai area yang rentan terhadap karies. Penggunaan pit dan fissure sealant sesungguhnya dapat mengurangi karies gigi pada populasi yang telah siap menerima fluoridasi dan sumber pencegahan lainnya. Pit dan *fissure sealant* dikontradiksikan pada karies rampant dan dengan lesi interproksimal. Dengan menggunakan tehnik secara *non random sampling*, didapat jumlah sampel anak usia 9 sampai dengan 12 tahun yang berjumlah 51 responden dengan 112 elemen gigi yang telah dilakukan fissure sealant,dengan menggunakan pendekatan metode survey. Dalam penelitian ini dilakukan uji *Chi - square* untuk melihat hubungan *fissure sealant* yang dilakukan tahun 2008 dalam dengan kejadian karies gigi pada pasien klinik Preventif Dentsity Jurusan Kesehatan Gigi politeknik Kesehatan Palembang tahun 2009. Dengan menggunakan uji statistik *Chi - square* pada 112 elemen gigi dan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan nilai X^2 tabel (0,05;1) = 3,841, didapat hasil bahwa X^2 hitung (112,000) $> X^2$ tabel (3,841) dan nilai *P.Value* (0,000) $< \alpha$ (0,05). Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara aplikasi *fissure sealant* yang dilakukan tahun 2008 dengan kejadian karies gigi pada pasien yang klinik Preventif Dentistry Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Palembang tahun 2009.

Kata Kunci : *Fissure Sealant*, Karies

Tingkat
Penda
K
SWT
dirasak
seringk
penting
sarana
mencap
terjadi
orang-c
karena
serta ce
itu ket
yang m
mereka
adanya
Per
tujuan u
kesehat
penduku
rongga
gigi, ma
peranan
gigi at
kemamp
asupan
tergang
Dal
paling s
jaringan
luar mel
interaks
dibiarka
harus c
dicabut
makanan
Pit
sebagai
1889, R
hubung
fissure,
seluruh
dengan
menggar
dari gr
perkemb
gigi (de
pencegah
permuka
Fiss
penting
berorien
pada ma
karies j
diaplikas
karioes
yang ber
yang leb
dibandin
hanya pa

Pendahuluan

Kesehatan adalah nikmat yang diberikan Allah SWT yang sangat berharga bagi manusia, ketika dirasakan adanya keluhan. Gejala awal suatu penyakit seringkali tidak diperhatikan atau dianggap tidak terlalu penting, sehingga seseorang penderita baru mendatangi sarana pelayanan kesehatan setelah penyakitnya mencapai tahap akhir. Kecenderungan ini juga terjadi pada penderita penyakit gigi. Disamping itu, orang-orang yang malas menggosok gigi disebabkan karena mereka tidak menyadari dan tidak peduli serta ceroboh, mereka baru menyadari perbuatannya itu ketika gigi mereka tanggal. Sebaliknya orang yang mengetahui dengan benar, pandai, dan hati-hati, mereka akan mengambil inisiatif untuk mengetahui adanya gejala penyakit gigi.¹

Perawatan dibidang kesehatan gigi mempunyai tujuan utama yaitu mengusahakan dan mempertahankan kesehatan dan keutuhan jaringan gigi, jaringan pendukung gigi dan jaringan lainnya di dalam rongga mulut. Sebagaimana halnya dengan jaringan gigi, maka jaringan pendukung gigi juga mempunyai peranan penting sebagai alat pengunyahan. Apabila gigi atau jaringan pendukung gigi sakit, maka kemampuan mengunyah akan terganggu sehingga asupan makanan yang masuk ke dalam tubuh juga terganggu.²

Dalam ilmu kedokteran gigi, penyakit gigi yang paling sering adalah karies. Karies adalah penyakit jaringan gigi dimulai dari permukaan gigi bagian luar meluas ke arah bagian dalam gigi karena adanya interaksi faktor-faktor dalam mulut. Apabila karies dibiarkan, dan tidak dilakukan perawatan akhirnya harus dilakukan pencabutan gigi. Apabila gigi dicabut maka fungsi sebagai alat untuk menunyah makanan, berbicara dan kecantikan menjadi terganggu.³

Pit dan fissure dari gigi, telah lama disadari sebagai area yang rentan terhadap karies. Pada tahun 1889, Roberson menulis bahwa karies mempunyai hubungan langsung dengan kedalaman pit dan fissure, G.V. Black mencatat bahwa 43%-45% dari seluruh permukaan karies berada pada gigi permanen dengan permukaan yang kasar. Paynter dan Grainger menggambarkan bahwa tempat tersempit dan celah dari groove gigi merupakan salah satu tempat perkembangan karies oklusal. Aplikasi bahan pelapis gigi (*dental sealant*) adalah salah satu tindakan pencegahan terjadinya karies. Caranya adalah melapisi permukaan gigi dengan material seperti plastik tipis.⁴

Fissure Sealant merupakan salah satu komponen penting dalam praktik modern, berbasis ilmiah dan berorientasi pada pencegahan. Jika diaplikasikan pada masa kanak-kanak, memiliki efek preventif karies jangka panjang. Sealant paling efektif diaplikasikan pada pasien yang beresiko mengalami karies oklusal. Strategi penempatan gigi geligi yang beresiko tinggi rendah akan memberikan hasil yang lebih baik, namun dibutuhkan biaya tambahan dibandingkan dengan penempatan yang dilakukan hanya pada gigi geligi yang beresiko saja.⁵

Penggunaan pit dan fissure sealant sesungguhnya dapat mengurangi karies gigi pada populasi yang telah siap menerima fluoridasi dan sumber pencegahan lainnya. Pit dan fissure sealant dikontradiksikan pada karies rampan dan lesi pada interproksimal. Tetapi pada umumnya secara anatomi permukaan oklusal gigi molar permanent mempunyai pit dan fissure lebih dalam dari pada premolar. Karies yang muncul pada permukaan harus dievaluasi dengan hati-hati karena karies ini menyerupai lubang yang bersatu dengan fissure. Pada kasus ini fissure sealant tidak diperlukan karena tidak efektif. Pada kenyataannya walaupun aplikasi sealant terlihat mudah namun diperlukan teknik yang sangat teliti dan pasien harus mau diajak kerjasama. Jika pasien tidak bisa kerjasama maka dilakukan penundaan dalam melakukan fissure sealant tersebut.⁶

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui tingkat penggunaan fissure sealant dalam mencegah terjadinya karies pada pasien klinik Preventif Dentistry Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Palembang 2009.

2. Tujuan Khusus

Diketahui gambaran persentase ketahanan fissure sealant dalam mencegah terjadinya karies.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode survey. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan melihat kebelakang (*backward looking*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang telah dilakukan *fissure sealant* tahun 2008 di klinik *preventif dentistry* Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Palembang yang terdiri dari 12 SD Negeri di kota Palembang.

Jumlah sampel adalah jumlah populasi. Sampel berjumlah 51 orang dengan 112 elemen yang telah diberi fissure sealant yang dilakukan tahun 2008.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode non random sampling. Yg dilakukan secara *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2009 di 12 SD Negeri di kota Palembang yaitu SDN 11 Ilir Barat I, SDN 5 Ilir Barat I, SDN 10 Ilir Barat I, SDN 23 Ilir Barat I, SDN 195 Kalidoni, SDN 180 Kemuning, SDN 190 Kemuning SDN 98 Plaju, SDN 99 Plaju, SDN 158 Bukit Kecil, SDN 117 Sako Kenten, SDN 167 Gandus. Penelitian ini mempunyai kriteria sampel yaitu :

1. Gigi molar dan premolar yang telah diberi fissure sealant
2. Fissure sealant yang dilakukan telah berusia satu tahun
3. Pasien bersedia dilakukan pemeriksaan
4. Usia pasien 9-12 tahun

Analisa Data

Analisa data yang dilakukan secara univariate, yaitu dilakukan tiap-tiap variabel dari hasil penelitian. Dimana data-data yang dikumpulkan langsung ditabulasikan. Selain itu juga dianalisis secara bevariate, yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga mempunyai hubungan atau korelasi. Penelitian ini menggunakan uji statistik Chi-Square.

Hasil

Analisa Univariate :

Tabel 1. Frekuensi dan presentase fissure sealant pada elemen gigi siswa sekolah dasar negeri di kota Palembang 2009

Fissure sealant	frekuensi	persentase
Tidak baik	7 elemen	6,25%
baik	105 elemen	93,75%
Total	112 elemen	100%

Diagram 1. Frekuensi dan persentase Fissure Sealant pada elemen gigi siswa sekolah dasar negeri di Palembang 2009

Pada Tabel dan diagram 1 dapat dilihat bahwa dari 112 elemen gigi yang sudah dilakukan *fissure sealant*, frekuensi dan persentase *fissure sealant* yang **tidak baik** terdapat pada 7 elemen gigi (6,25%), dan frekuensi dan persentase *fissure sealant* **baik** terdapat pada 105 elemen gigi (93,75%).

Tabel 2. Frekuensi dan persentase karies pada elemen gigi siswa sekolah dasar negeri di kota Palembang 2009.

Karies	frekuensi	persentase
Tidak karies	105 elemen	93,75%
baik	7 elemen	6,25%
Total	112 elemen	100%

Diagram 2. Frekuensi dan persentase karies pada elemen gigi siswa sekolah dasar negeri di Palembang 2009



Pada Tabel dan diagram 2 dapat dilihat bahwa dari 112 elemen gigi yang sudah dilakukan *fissure sealant*, frekuensi dan persentase **tidak karies** terdapat pada 105 elemen gigi (93,75%), dan frekuensi dan persentase **ada karies** terdapat pada 7 elemen gigi (6,25%).

Analisa Bevariate

Tabel 3. Uji statistik tingkat keberhasilan penggunaan fissure sealant dalam mencegah terjadinya karies pada pasien klinik preventif dentistry Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Palembang 2009.

Fissure Sealant	Karies		Total	X ² hitung dan P.Value
	Tidak Ada	Ada		
Tidak baik	0	7	7	X ² hitung = 112,000 P.Value = 0,000
Baik	105	0	105	
Total	105	7	112	

Pembahasan

Penelitian ini tentang tingkat keberhasilan penggunaan fissure sealant dalam mencegah terjadinya karies. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa 112 elemen gigi yang sudah dilakukan fissure sealant, frekuensi dan persentase fissure sealant yang tidak baik terdapat pada 7 elemen gigi (6,25%) dan frekuensi dan persentase fissure sealant yang baik terdapat pada 105 elemen gigi (93,75%). Serta frekuensi dan persentase tidak ada karies terdapat pada 105 elemen gigi (93,75%), serta frekuensi dan persentase ada karies terdapat pada 7 elemen gigi (6,25%) .

Dapat dilihat juga nilai X² hitung (112,000) > X² tabel (3,841) dan nilai P.Value (0,000) < α (0,05). Hal ini berarti penggunaan fissure sealant berhasil dalam mencegah terjadinya karies pada pasien klinik Preventif Dentistry Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Palembang 2009. Menurut Mosby,1999, fissure sealant merupakan salah satu komponen penting dalam praktek modern, berbasis ilmiah dan berorientasi pada pencegahan. Jika diaplikasikan pada masa kanak-kanak memiliki efek preventif karies jangka panjang. Bahan ini paling efektif diaplikasikan pada pasien yang beresiko mengalami karies oklusal.

Hasil penelitian Bhuridei,dkk, menyatakan gigi geligi molar satu permanen yang telah diberi sealant, jarang membutuhkan perawatan restorasi dibanding dengan gigi geligi tanpa sealant. Penggunaan sealant dalam pencegahan karies berhubungan dengan kinerja jangka panjang. Etsa asam email berperan penting dalam retensi bahan adhesif. Hasil penelitian in vitro dan in vivo menunjukkan bahwa etsa asam pada permukaan oklusal akan meningkatkan perlekatan glass ionomer pada email. Hal ini menunjukkan hasil yang lebih baik pada sealant yang diaplikasikan setelah menggunakan etsa asam dibanding dengan aplikasi tanpa pemberian etsa asam.

Peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa fissure sealant sangat efektif dalam mencegah terjadinya karies. Hal ini diperkuat dengan uji statistik Chi-Square

yang menunjukkan hasil bahwa tingkat keberhasilan penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies sangat signifikan.

Keterbatasan Penelitian

1. Rancangan Penelitian.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah post eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya tingkat keberhasilan penggunaan *fissure sealant* yang dilakukan tahun 2008 dalam mencegah terjadinya karies gigi tahun 2009 dan untuk mengetahui gambaran persentase ketahanan fissure sealant dalam mencegah terjadinya karies.

2. Pemeriksaan sampel

Hambatan pemeriksaan sampel :

- a. Proses pemeriksaan pasien fissure sealant tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan pada seluruh sampel yang seharusnya berjumlah 56 orang anak, tetapi di lapangan hanya ada 51 siswa yang bisa diperiksa, sementara sisanya sebanyak 5 orang anak ternyata tidak dapat diperiksa lagi dikarenakan sudah lulus dari sekolah dasar yang dijadikan lokasi penelitian.
- b. Dari 51 sampel yang diteliti, terdapat 11 sampel yang harus diteliti 1 bulan lebih awal dikarenakan kendala izin penelitian dari kepala sekolah dengan alasan sedang pergantian kepala sekolah yang baru (rotasi kepala sekolah) oleh jajaran Diknas Kota Palembang dan sedang berlangsung masa ujian semester ganjil.
- c. Dari 51 sampel yang diteliti, terdapat 4 sampel yang harus diteliti 1 bulan lebih lambat dikarenakan kendala izin penelitian dengan alasan sedang pelantikan kepala sekolah yang baru.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 51 responden di 12 Sekolah Dasar Negeri di Palembang mengenai tingkat keberhasilan penggunaan fissure sealant dalam mencegah terjadinya karies pada pasien klinik preventif dentistry Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Palembang 2009, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penggunaan fissure sealant berhasil mencegah terjadinya karies pada pasien klinik preventif dentistry Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Palembang 2009, hal ini terlihat dari nilai X^2 hitung (112,000) > X^2 tabel (3,841) dan nilai P.Value (0,000) < α (0,05). Frekuensi dan persentase fissure sealant yang tidak baik terdapat pada 7 elemen gigi (6,25%) dan frekuensi dan persentase fissure sealant yang baik terdapat 105 elemen gigi (93,75%). Serta frekuensi dan persentase tidak ada karies terdapat 105 elemen gigi (93,75%) serta frekuensi dan persentase ada karies terdapat 7 elemen gigi (6,25%)

Saran

Bagi pembaca, hendaknya memperhatikan pertumbuhan gigi anak dari mulai umur pertumbuhan gigi susu hingga pergantian gigi susu menjadi gigi permanen, sehingga dapat mencegah terjadinya karies.

Bagi Peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti tingkat keberhasilan penggunaan fissure sealant dalam mencegah terjadinya karies gigi dengan jumlah sampel yang berbeda.

Bagi Institusi, sebaiknya diberikan penyuluhan terhadap anak sekolah dasar mengenai karies gigi dan cara mencegah terjadinya karies.

Daftar Pustaka

1. Srigupta.2004.PerawatanGigidanMulut. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
2. Suwelo,Ismu Suharsono.1992.Karies Gigi Pada anak-anak dan Pelbagai Faktor Etiologi.Jakarta : Hipokrates.
3. Wahyuni,S.,dkk.2008. Prevalensi Karies Gigi pada Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri di Kotamadya Palembang. Palembang : Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Praiwi, Dona. 2007.Gigi Sehat.Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.
5. Rosseno.Yeanne.2008. Pentingnya Fissure Sealant Untuk anak-anak dan Dewasa. Terjemahan : Jurnal Pedodontik.
6. McDonal,R.E.danDavidR.A.1999.Dentistry for the child and adolescent.Indiana : Mosby